

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah bagian integral dari komunikasi manusia, dan mempunyai arti penting. Bahasa merupakan media yang melaluinya seseorang dapat mengekspresikan diri dan mengkomunikasikan pesan, baik secara lisan maupun tertulis (Rukmana, et al., 2023: 1). Bahasa memiliki banyak tujuan seperti membaca, mendengarkan, menulis, berbicara, dan memahami informasi. Bahasa adalah sistem yang sangat kompleks dengan tata bahasa, kosakata, fonologi, dan sintaksis yang berbeda-beda tergantung pada bahasa yang digunakan. Setiap komunitas budaya dan bangsa memiliki bahasa berbeda yang merupakan alat penting untuk ekspresi budaya, pemahaman, dan komunikasi antar individu. Bahasa juga memiliki peran sosial yang penting. Ini digunakan untuk membangun hubungan, memahami budaya, menyampaikan norma dan nilai, serta untuk memfasilitasi kolaborasi dalam masyarakat (Khalilah, 2017:43).

Mempelajari bahasa melalui pragmatik berarti mengkui faktor-faktor non-linguistik yang berkontribusi terhadap komunikasi. Signifikansinya terletak pada dampak faktor pribadi, budaya, dan masyarakat terhadap penggunaan bahasa, serta beragamnya fungsi bahasa dalam berbagai keadaan. Maka dari itu, pragmatik merupakan sub-bidang linguistik penting yang membantu seseorang dalam memahami tidak hanya karakteristik struktural bahasa saja, namun juga penerapan praktisnya dalam komunikasi sehari-hari (Rahardi, 2005: 10). Bidang pragmatik, yang berada di bawah payung linguistik, berfokus pada pemeriksaan penggunaan bahasa dalam lingkungan komunikasi sehari-hari dan pemahaman makna bahasa dalam skenario

otentik. Linguistik pragmatik sangat penting dalam memahami bagaimana komunikasi sehari-hari berlangsung dan bagaimana kita memahami pesan-pesan yang tidak selalu terungkap secara eksplisit dalam bahasa. Hal ini membantu kita menghindari kesalahpahaman dan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi (Chaer & Muliastuti, 2009: 114).

Ketika seseorang berbincang, banyak hal yang ingin mereka sampaikan mungkin tidak diungkapkan secara terbuka. Akibatnya, implikatur percakapan merupakan elemen penting untuk dipertimbangkan ketika mengkaji aspek eksternal penggunaan bahasa. Implikasi percakapan yang muncul selama komunikasi didasarkan pada konteks dan saling pengertian antara pembicara dan pendengar. Hal ini dapat terjadi ketika pembicara dengan sengaja menyembunyikan informasi tertentu, namun pendengar dapat menyimpulkan maknanya dari konteks dan kata-kata yang digunakan. Implikatur merupakan bagian penting dalam komunikasi manusia karena pemahaman implisit seringkali dapat menggantikan ekspresi yang panjang atau langsung. Mereka memungkinkan komunikasi yang lebih efisien dan bernuansa karena seseorang tidak perlu menyatakan semua informasi secara eksplisit dalam setiap kalimat atau percakapan (Setiawati & Arista, 2018: 28). Implikatur muncul dalam percakapan sehari-hari ketika orang menggunakan bahasa dengan cara tertentu untuk menyampaikan pesan, menghindari kekasaran, atau memungkinkan komunikasi yang lebih efisien. Implikatur percakapan terbagi menjadi lima jenis: representatif, ekspresif, direktif, komisif, dan deklaratif, hal ini selaras dengan teori Searle (1965).

Fenomena implikatur dalam linguistik dan komunikasi merujuk pada berbagai situasi di mana makna tersirat atau terkandung dalam percakapan seringkali lebih penting daripada makna eksplisit yang disampaikan (Kadir & Hamzah, 2017: 14).

Implikatur sering terlihat di berbagai program televisi, termasuk *talkshow*, acara komedi, dan program motivasi. Bahasa yang mengandung implikatur dapat menimbulkan kesulitan bagi pemirsa atau pendengar yang tidak memiliki pemahaman yang memadai. Hanya mengandalkan konteks saja tidak cukup untuk memahami struktur bahasa yang melibatkan implikatur. Konteks implikatur merujuk pada konteks komunikasi atau situasi yang memberikan pemahaman terhadap implikatur yang muncul dalam suatu percakapan atau teks tertulis (Handoko, 2020: 56).

Jutaan masyarakat Indonesia gemar menonton *Catatan Demokrasi*, sebuah program televisi swasta. Tayangan ini berbentuk dialog interaktif, dan disajikan secara menarik dengan mengedepankan fenomena sosial terkini yang sedang ramai diperbincangkan. Fenomena sosial dalam masyarakat adalah peristiwa atau kejadian yang terjadi di dalam masyarakat yang melibatkan interaksi sosial antara individu, kelompok, atau entitas sosial lainnya. Fenomena sosial dapat mencakup berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, dan mereka sering kali memengaruhi budaya, norma, dan dinamika sosial. Objek studi yang kompleks dan seringkali menjadi perhatian para peneliti, aktivis, dan pembuat kebijakan merupakan fenomena sosial kemasyarakatan. Dialog interaktif mengacu pada jenis pertukaran informasi antara dua entitas atau lebih. Saat terlibat dalam dialog, pertukaran informasi merupakan fitur utama. Informasi yang dipertukarkan dapat berupa tanya jawab, permintaan, atau pemberian informasi (Amriyah & Isnaini, 2021: 95). Dialog interaktif biasanya berlangsung secara nyata atau hampir *real-time*, dengan masing-masing peserta merespons satu sama lain dengan sigap. Selain itu, implikatur juga sering muncul melalui penggunaan kata-kata atau frasa tertentu yang memiliki makna tambahan yang diterima secara luas dalam bahasa. Contoh

kutipan dalam dialog interaktif Catatan Demokrasi “Jessica dan Kopi Sianida” sebagai berikut.

Data 1

Konteks: Suasana Studio Catatan Demokrasi hening. Percakapan tersebut melibatkan Maria Assegaff dan Johnson Panjaitan. Andromeda Mercury bertanya kepada Johnson Panjaitan mengenai objektivitas penyelidikan pihak kepolisian terhadap kasus Jessica Kumala Wongso.

Maria Assegaff : “Ini betul-betul sudah objektif penyelidikan pihak kepolisian, atau bagaimana bang?”

Johnson Panjaitan : “Yang pertama saya mau mengatakan begini ya, ini kan catatan demokrasi ya bukan buat promosi Netflix.”

Data 1 di atas mengandung implikatur jenis percakapan. Pernyataan Johnson Panjaitan tidak secara langsung menjawab pertanyaan Maria Assegaff tentang objektivitas penyidikan. Makna "ini kan catatan demokrasi ya bukan buat promosi Netflix" baru dipahami setelah mempertimbangkan konteks percakapan.

Konteks menunjukkan bahwa Maria Assegaff mempertanyakan kredibilitas informasi yang beredar, dan Johnson Panjaitan ingin menekankan bahwa informasi tersebut bukan untuk sensasi atau keuntungan pribadi, melainkan untuk mendokumentasikan peristiwa penting dalam demokrasi. Pemahaman implikatur ini membutuhkan pengetahuan bersama tentang situasi politik dan budaya di mana percakapan berlangsung (Astuti, 2017: 313). Percakapan tersebut mengandung prinsip kerja sama Grice yaitu maksim kuantitas karena berisi informasi singkat, tidak berlebihan. Dikatakan demikian, karena apa yang dituturkan oleh Andromeda Mercury tidak berhubungan dengan respons Johnson Panjaitan, sehingga bukan termasuk maksim relevansi. Johnson hanya

menyampaikan informasi secara singkat. Adapun contoh lainnya sebagai berikut.

Data 2

Konteks : Semua mata penonton mengarah ke arah Johnson Panjaitan di Studio Catatan Demokrasi. Percakapan tersebut melibatkan Andromeda Mercury dan Johnson Panjaitan. Andromeda menekankan pentingnya komunikasi yang jelas, Johnson Panjaitan mengakui sensitifnya situasi tersebut karena melibatkan aparat penegak hukum yang pernah dihukum karena melakukan kejahatan.

Andromeda Mercury : “Bicara tegas ya, bang Johnson?”

Johnson Panjaitan : “Iya, yang kedua ini ada soal etika dan ada soal moral. Jadi saya harus, kita harus sangat hati-hati. Kita bukan sedang bermain film atau sedang memainkan skenario karena ini ada aparat-aparat penegak hukum yang bukan kita bermaksud mengadili mereka ya, karena ini sudah divonis dan sudah berkekuatan hukum tetap.”

Data 2 di atas mengandung implikatur jenis konvensional karena mengandung norma hukum yang berlaku di masyarakat. Percakapan tersebut membahas terkait aspek etika dan moral. Norma masyarakat adalah aturan tidak tertulis yang mengatur perilaku manusia dalam masyarakat berdasarkan nilai-nilai dan moral yang telah disepakati Bersama (Sari et al., 2022: 90).

Dalam percakapan tersebut menunjukkan bahwa Andromeda Mercury meminta Johnson Panjaitan untuk berbicara tegas dalam menyampaikan kritiknya terhadap aparat penegak hukum. Johnson Panjaitan menanggapi dengan menekankan pentingnya etika dan moral dalam mengkritik, serta menghindari kesan ingin mengadili aparat penegak hukum. Percakapan ini

terkesan ambigu dan kurang informatif karena Johnson mengalihkan ke pembahasan yang lain, tidak sesuai dengan permintaan penutur. Prinsip kerja sama Grice menyarankan pembicara memberikan informasi yang cukup sesuai kebutuhan pendengar. Ia mungkin sedang menyiapkan landasan untuk pembicaraan selanjutnya. Memahami implikatur adalah kunci dalam berkomunikasi dengan baik dan efektif dalam berbagai konteks sosial, dan memahami konteks dan niat pembicara adalah penting dalam menguraikan implikatur yang mungkin muncul dalam percakapan sehari-hari (Hamsiah, 2015: 29).

Biasanya pada program televisi yang telah ditayangkan, selanjutnya akan diunggah melalui laman YouTube agar bisa diakses kapan pun dan di mana pun oleh semua orang. Pengguna memiliki kemampuan untuk mengunggah, menonton, dan terlibat dengan video yang diposting oleh pengguna lain di YouTube, sebuah platform online yang didedikasikan untuk berbagi video. YouTube telah menjadi salah satu situs web paling populer di dunia, dengan jutaan video yang tersedia dalam berbagai genre dan topik. YouTube digunakan oleh orang-orang untuk berbagai tujuan, termasuk hiburan, pendidikan, promosi bisnis, berbagi informasi, atau hanya sebagai hobi. Pengguna dapat mencari video sesuai minatnya dan dapat ditonton secara ulang. YouTube telah menjadi bagian penting dari budaya digital, serta menjadi platform yang sangat populer untuk konsumsi dan pembuatan konten, pendidikan, maupun hiburan (Cahyono & Hassani, 2019: 24).

Penelitian ini akan mengkaji implikatur percakapan dalam dialog interaktif *Catatan Demokrasi* melalui tayangan video youtube “Masih Ada Tanda Tanya Kasus Jessica dan Kasus Sianida” oleh pemilik akun tvOneNews. Penulis memilih program dialog interaktif *Catatan Demokrasi* yang dipimpin oleh jurnalis berpengalaman, Maria Assegaf dan Andromeda Mercury

karena kemampuan mereka mengajukan pertanyaan yang tajam dan perseptif serta memberikan tanggapan cepat kepada narasumber, bahkan ketika narasumber menghadapi kesulitan dalam menjawab. Melalui penelitian ini, penulis menemukan banyak interpretasi terselubung dalam perkataan jurnalis dan tamu. Perlu diketahui, kasus ini merupakan kasus bersejarah yang terjadi pada tahun 2016. Dalam kasus tersebut menewaskan seorang wanita bernama Wayan Mirna Salihin (Fitri, 2017: 3). Diketahui, Jessica dan Mirna merupakan teman dekat. Seiring berjalannya waktu, kasus Kopi Sianida sempat redup. Namun, kasus tersebut diangkat kembali ditahun 2023 setelah film documenter *ice cold* kembali viral. Alih-alih demikian, pada tahun 2023 banyak rumor *Justice For Jessica*, yang mana netizen kembali berpendapat bahwa terdakwa Jessica tidak bersalah. Hal ini dikarenakan masih banyak kejanggalan dan kurangnya alat bukti. Namun, kasus tersebut masih menuai pro dan kontra. Oleh karena itu, “Implikatur Percakapan Dalam Dialog Interaktif “Masih Ada Tanda Tanya Kasus Jessica Dan Kopi Sianida”” menjadi judul yang menarik dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan *talkshow* dengan dialog interaktif menjadi media yang tepat untuk bertukar pendapat (informasi) dalam satu waktu, memiliki banyak makna tersirat, topik yang diangkat menarik dan sedang hangat diperbincangkan masyarakat.

Selain dalam dunia sosial, implikatur juga memiliki peranan penting dalam dunia Pendidikan. Implikatur dapat membantu Guru dan Siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, membaca dan menulis. Implikatur membantu seseorang dalam memahami makna tersirat dalam komunikasi, baik dalam percakapan lisan maupun tulisan. Hal ini penting dalam berbagai situasi, seperti saat belajar di kelas, berdiskusi dengan teman, atau mengerjakan tugas. Implikatur dapat berupa permintaan (direktif), yang mana selaras dengan

Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA teks negosiasi. Dalam negosiasi, penting untuk menyampaikan pesan secara efektif dan memahami maksud lawan bicara dengan tepat. Implikatur direktif permintaan membantu kita untuk menyampaikan permintaan dengan lebih sopan, dan memahami maksud tersirat lawan bicara dengan memperhatikan implikatur direktif permintaan yang digunakannya. Penggunaan implikatur direktif permintaan yang tepat dapat membantu mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan bagi semua pihak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apa saja jenis implikatur percakapan dalam dialog interaktif “Masih Ada Tanda Tanya Kasus Jessica dan Kopi Sianida”?
2. Apa saja fungsi implikatur percakapan dalam dialog interaktif “Masih Ada Tanda Tanya Kasus Jessica dan Kopi Sianida”?
3. Bagaimana pemanfaatan hasil analisis implikatur percakapan dalam dialog interaktif “Masih Ada Tanda Tanya Kasus Jessica dan Kopi Sianida” sebagai modul ajar teks negosiasi di SMA kelas X?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan jenis implikatur percakapan dalam dialog interaktif “Masih Ada Tanda Tanya Kasus Jessica dan Kopi Sianida”.
2. Memaparkan fungsi implikatur percakapan dalam dialog interaktif “Masih Ada Tanda Tanya Kasus Jessica dan Kopi Sianida”.
3. Memaparkan pemanfaatan hasil analisis implikatur percakapan dalam dialog interaktif “Masih Ada Tanda Tanya

Kasus Jessica dan Kopi Sianida” sebagai modul ajar teks negosiasi di SMA kelas X?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai

berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kaitannya dengan kajian ilmu kebahasaan yaitu pragmatik, khususnya penelitian mengenai penggunaan implikatur percakapan dalam dialog interaktif Catatan Demokrasi “Masih Ada Tanda Tanya Kasus Jessica dan Kopi Sianida” dan pemanfaatannya sebagai modul ajar teks negosiasi di SMA kelas X. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan penggunaan implikatur percakapan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Penerapan konsep implikatur dalam pengembangan modul ajar oleh guru dapat memberikan sejumlah manfaat praktis. Dengan menerapkan implikatur dalam modul, ajar guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam memahami konteks yang mendasari suatu informasi. Modul ajar yang dirancang dengan memperhatikan implikatur dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis teks. Mereka akan terlatih untuk melihat lebih dari sekedar informasi eksplisit dan dapat mengidentifikasi makna tersirat atau implisit. Penerapan implikatur dapat

membantu guru menyusun modul ajar yang menarik dan menantang. Siswa akan terlibat secara aktif dalam pembelajaran karena mereka harus berpikir lebih dalam untuk menangkap makna tersirat. Misalnya, pada penyusunan modul ajar teks negosiasi kelas X SMA kurikulum merdeka KD. 3.11. menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi. Dalam modul tersebut bisa dibuat semenarik mungkin, dengan menyisipkan dialog interaktif yang mengandung makna tersirat (implikatur).

2. Bagi Siswa

Dengan memperhatikan konsep implikatur dalam penyusunan modul ajar, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam, interaktif, dan relevan bagi siswa. Ini juga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, berpikir kritis, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Tujuan pemberian pengetahuan dan motivasi dalam memahami bahasa Indonesia dengan implikasi percakapan selama kegiatan pembelajaran bahasa adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa yang tepat, sopan, dan akurat. Pemahaman implikatur memerlukan kemampuan berpikir kritis, yaitu kemampuan untuk mengevaluasi informasi, menyimpulkan, dan membuat inferensi. Siswa dapat mengembangkan kemampuan ini melalui kegiatan yang meminta mereka mengidentifikasi implikatur dalam modul.

3. Bagi Peneliti

Tujuan dari penelitian ini adalah agar temuannya dapat menjadi sumber dasar atau referensi bagi peneliti lain yang berharap untuk melakukan penelitian serupa.